

PENGARUH SENI TARI BERBASIS TEMA TERHADAP MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI TK NEGERI PEMBINA LAHAT

Ani Safitri¹, Hasmalena², Rukiyah³

PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya
Email: ani_safitri16@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Seni Tari Berbasis Tema Terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Negeri Pembina Lahat dengan Jenis penelitian Eksperimen Semu desain *One Shoot Case Study*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan) dengan pertimbangan keterampilan motorik kasar yang masih rendah di kelas B yang berjumlah 31 Anak, 18 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh data t_{hitung} 4,03 sedangkan t_{tabel} 1,70 dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 30$ berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Seni Tari Berbasis Tema terhadap Motorik Kasar anak kelompok B di TK Negeri Pembina Lahat. Indikator Motorik Kasar anak dengan Seni Tari Berbasis Tema yang diamati adalah kelincahan anak menari dengan berbantuan lagu menanam jagung dan matahari, anak menari dengan lincah sesuai gerakan yang diberikan, keseimbangan posisi tubuh anak dan koordinasi gerak tubuh anak saat menari. Motorik Kasar anak sebesar 14 anak termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 45,16%, 11 anak termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 35,48%, kemudian sebanyak 4 anak termasuk dalam kategori mulai berkembang (MB) dengan persentase 12,90% dan sebanyak 2 anak termasuk dalam kategori belum berkembang (BB) dengan persentase 6,4 %.

Kata kunci: Keterampilan Motorik Kasar, Kegiatan Menari, Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT

This research entitled The Influence of Dance-Based Arts Theme Against Motoric Coarse Children Group B In Tk Country Pembina Lahat with Research Type Semu design One Shoot Case Study. The sampling technique used is purposive sampling with the consideration of the crude motor skills that are still low in class B which amounts to 31 children, 18 boys and 13 girls. Based on the results of t test obtained t data 4.03 while ttable 1.70 with $\alpha = 0.05$ and $dk = 30$ means it can be concluded that there is influence of Dance Berbasis Theme of Motorik rough child group B in TK Negeri Pembina Lahat. So H_a accepted and H_o rejected. Rough Motoric Indicators of Children with Dance-Based Arts Themes observed are the agility of children dancing with the help of songs planting corn and the sun, children dancing with agility as per the motion provided, the balance of the child's body position and the coordination of the child's movement while dancing. Motorik Kasar children of 14 children included in the category developed very well (BSB) with the percentage of 45.16%, 11 children included in the category developed as expected (BSH) with a percentage of 35.48%, then as many as 4 children included in the category began to develop (MB) with a percentage of 12.90% and as many as 2 children included in category not yet developed (BB) with 6.4% percentage.

Keywords: Rough Motor Skills, Dancing Activities, Early Childhood Education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan awal yang paling penting bagi anak

untuk belajar kejenjang berikutnya yaitu SD, SMP, SMA dan jenjang perguruan tinggi. Pada masa usia dini anak ditandai dengan masa *the golden ages* atau periode keemasan. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 ayat 14 berbunyi “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Aspek perkembangan anak yang diberikan dorongan atau stimulus yang optimal meliputi aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, dan aspek fisik motorik anak. Dengan demikian proses pembelajaran pendidikan anak usia dini bersifat spesifik didasarkan pada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang telah diuraikan di atas yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, berbahasa, kognitif, seni, fisik dan motorik. Pendidikan di sekolah khususnya Tk merupakan pendidikan dasar bagi anak karena anak dikenalkan dengan pengetahuan-pengetahuan terutama yang di lingkungan sekitar anak. Mulai dari anak

mengenal dirinya sendiri (panca indra) sampai alam semesta, yang dikenalkan melalui tema-tema yang diberikan setiap harinya.

Salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan yaitu fisik motorik. (Mardayani, dkk., 2016) Perkembangan motorik (*Motor development*) adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan/pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan. Perkembangan motorik anak dapat mengalami perubahan menurut Sukintaka (Indrawati, 2012) perkembangan motorik merupakan perubahan tingkah laku motorik yang terjadi secara terus-menerus sepanjang siklus kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh tuntutan-tuntutan tugas, biologis individual dan juga lingkungan yang berpengaruh besar pada motorik anak usia dini. Pada proses peningkatan kemampuan motorik kasar anak memerlukan bantuan dari para pendidik atau orang tua. Salah satu kegiatan fisik yang dapat melatih keterampilan motorik kasar anak adalah seni tari berbasis tema.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada bulan 11 November tahun 2016 di kelompok B TK Pembina Lahat, didapatkan bahwa anak yang berada di TK Negeri Pembina Lahat berjumlah 31 siswa, yang terdiri dari anak-anak yang berusia 5-6 tahun, laki-laki berjumlah 18 anak dan perempuan berjumlah 13 anak, guru yang mengajar dalam satu kelas berjumlah dua orang yang memiliki

peranan tersendiri dalam proses pengajaran. Berdasarkan hasil pra-observasi tersebut masalah yang muncul saat anak melakukan kegiatan meliputi saat melempar bola 50% anak masih ragu untuk melakukan ayunan, gerakan tangan dan kaki masih lemah, dan kelalaian melangkah kaki saat melempar bola, sehingga bola yang dilempar tidak tepat pada sasaran. Pada kegiatan menangkap bola masalah yang muncul yaitu 40% anak belum menjaga kekuatan jari-jari terhadap objek atau bola sehingga bola tidak dapat ditangkap. Hal ini dikarenakan belum ada metode khusus dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak selain aktivitas senam yang biasa dilakukan. Lalu dari beberapa kali observasi peneliti belum melihat adanya seni tari berbasis tema yang diberikan secara rutin di TK Pembina Lahat dalam rangka melatih kegiatan motorik kasar anak. Kegiatan tari biasanya hanya dilakukan saat pembelajaran tema tertentu saja dan melakukan senam irama yang hanya dilakukan setiap hari jumat.

Keterampilan motorik anak akan meningkat ketika anak memperoleh kesempatan melakukan kegiatan dengan cara mempraktikkan langsung dengan berbagai kegiatan yang mendukung keterampilan motorik kasar. Seni tari berbasis tema dibutuhkan dalam perkembangan motorik kasar anak. Menurut (Astini, dkk., 2012) Tari anak usia dini harus disesuaikan dengan gerak motorik anak usia dini, yaitu meliputi kemampuan motorik halus dan kasar secara sederhana. Tarian ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh,

memutar, dan menggeleng-gelengkan kepala). Gerak badan (tegak, miring, membungkuk, goyang dan memutar), gerak tangan (merentangkan, mengayun, mengangkat, menyiku, memutar, menunjuk, mengacung, bertepuk dan sebagainya), gerak kaki (menjului, menyiku, mengangkat, memutar, mengayun, dan sebagainya).

Melalui kegiatan yang aktif dan kreatif. Anak cenderung akan lebih senang melakukan motorik kasar. Salah satunya menggunakan seni tari berbasis tema. Dilakukan anak dengan melakukan gerakan-gerakan yang telah diberikan oleh guru, salah satu tari yang berbasis tema yaitu tari matahari gerak tari yang selalu dimulai dari bagian badan sebelah kanan (tangan dan kaki). Uniknya, tari matahari ini anak diajak serta menyanyikan lagunya serta menggerakkan badannya. Selain itu tema pekerjaan Pak tani dengan lagu Cangkul, gerakan atau tarian yang bisa dilakukan dalam lagu ini sangat bervariasi, mulai mencangkul, menanam benih, pemberian pupuk. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan satu penelitian yang berjudul “ Pengaruh Seni Tari Berbasis Tema terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Lahat”. Maka solusi untuk melihat keterampilan motorik kasar tersebut peneliti akan mengajarkan seni tari berbasis tema kepada anak di TK Pembina Lahat tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Pre-*

Eksperimental). Bentuk *pre eksperimental* desain ada beberapa macam diantaranya adalah *one shot case study* yang digunakan sesuai tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh Teori Flavell Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Indralaya Selatan.

<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
X	0

(Arikunto, 2013:124)

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Shot Case Study*

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan tes perbuatan. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan anak setelah diberikan treatment berdasarkan seni tari berbasis tema. Tes dilakukan setelah penulis melakukan *treatment* pada proses pembelajaran. Tes berupa perbuatan dimana anak melakukan aktivitas menari yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur motorik kasar anak.

Seperti yang dikatakan sebelumnya, data yang diperoleh berupa skor yang dirubah jadi nilai mengacu pada penggunaan rumus Sunarti & Rahmawati. Rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Peroleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Sunarti & Rahmawati (2014:50)

Setelah mendapatkan nilai, menentukan kriteria sesuai dengan nilai yang didapat:

(Modifikasi Arikunto 2013: 281 dan Dimiyanti 2016: 150)

Angka	Huruf	Keterangan
82-100	BSB	Berkembang sangat baik
63-81	BSH	Berkembang sesuai harapan
44-62	MM	Mulai berkembang
25-43	BB	Belum berkembang

Tabel 1 Kriteria Motorik Kasar Anak kelompok B di TK Negeri Pembina Lahat

Sebelum menggunakan *uji t* untuk melihat pengaruh seni tari berbasis tema terhadap motorik kasar anak, data harus dipastikan berdistribusi pada kurva normal. Untuk itu harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang diperoleh dengan kriteria pengujian $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ berdistribusi normal, sedangkan $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ tidak berdistribusi normal.

Jika data yang dianalisis berdistribusi normal, maka digunakan statistika parametrik. Uji statistik yang akan digunakan adalah Uji-t. Dalam penelitian ini, hipotesis statistik yang akan diuji dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

(Sugiyono, 2014:250)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penilaian hasil dengan unjuk kerja

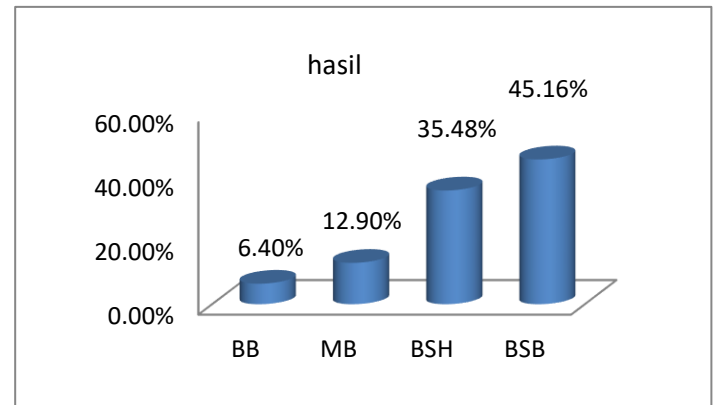
dengan berupa tes perbuatan. Penelitian dilakukan selama empat kali pertemuan, setiap satu kali pertemuan dilakukan *posttest* di akhir pembelajaran. Setelah didapatkan skor pada setiap indikator, kemudian skor diubah menjadi nilai. Adapun hasil yang didapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
		i	e
82-100	BSB	14	45,16%
63-81	BSH	11	35,48%
44-62	MB	4	12,90%
25-43	BB	2	6,4%
Total		31	

Tabel 4.2 Nilai Posttest Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Lahat

Berdasarkan **Tabel 4.2** di atas dapat dilihat yaitu pada interval pertama dengan nilai 82-100 sebanyak 14 anak termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 45,16%. Sedangkan interval kedua nilai 63-81 sebanyak 11 anak termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 35,48%. Kemudian interval ketiga nilai 44-62 sebanyak 4 anak termasuk dalam kategori mulai berkembang (MB) dengan persentase 12,90%. Dan interval terakhir

25-43 sebanyak 2 anak termasuk dalam kategori belum berkembang (BB) dengan persentase 6,4%. Dari tabel tersebut dapat disajikan dalam gambar grafik batang dibawah ini.



- Langkah- langkah yang peneliti lakukan dalam mengambil kesimpulan dari hipotesis adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Seni Tari Berbasis Tema terhadap Motorik Kasar anak kelompok B di TK Negeri Pembina Lahat.

H_a : Terdapat Pengaruh Seni Tari Berbasis Tema terhadap Motorik Kasar anak kelompok B di TK Negeri Pembina Lahat.

- Menghitung t_{hitung}

Sebelum melakukan perhitungan uji-t, terlebih dahulu menghitung nilai yang dihipotesiskan atau nilai Kriteria Keberhasilan Minimum (KKM) yaitu nilai pada batas kelas bawah di interval Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemudian membandingkan nilai rata-rata dan standar deviasi *posttest* untuk menentukan X_1 . Di bawah ini perhitungan

untuk mencari X_1 dari nilai sesudah perlakuan (*posttest*).

$$\bar{X}_1 = 75,6$$

$$S = 17,28$$

$$\mu_0 = 63$$

$$n = 31$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{75,67 - 63}{\frac{17,28}{\sqrt{31}}} = \frac{12,67}{3,14} = 4,03$$

3. Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis adalah: tolak H_0 jika $t \geq t_{1-\alpha}$ dan terima H_a dalam hal lainnya. Untuk mengambil kesimpulan mengacu kepada kriteria : bila harga $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} H_0 diterima H_a Ditolak. Bila $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} H_0 Ditolak H_a Diterima. Berdasarkan hasil perhitungan uji t didapat pengambilan keputusan diatas terlihat bahwa nilai t_{hitung} $4,37 \leq t_{tabel}$ 0,031 dengan α (0,05) dan dk (30). Berarti tolak H_0 diterima H_a dapat disimpulkan ada Pengaruh Seni Tari Berbasis Tema terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Lahat.

Pembahasan

Berdasarkan kesimpulan dari pengujian hipotesis di atas yaitu terdapat pengaruh Pengaruh Seni Tari Berbasis Tema terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Lahat. Menurut Soedarsono dikutip oleh (Pekerti, 2014: 7.2) tari adalah desakan perasaan manusia tentang "sesuatu" yang disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah . tari pada dasarnya 1) media atau

bahasa komunikasi dalam wujud gerak, 2) alat untuk mengungkapkan pikiran, kehendak, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain, serta 3) menggunakan gerak ekspresif. Mulyani, 2016: 38 mengemukakan seni tari menjadi media yang efektif untuk menampung dan mengontrol gerakan-gerakan anak yang diafliskasikan sesuai tema pembelajarannya. Anak diberi kebebasan dan keleluasan dalam mengekspresikan gerak menurut ide mereka, akan tetapi dengan cara yang aman dan positif. Gerak adalah bagian dari keberadaan alamiah anak usia dini. Anak-anak suka berlari, meloncat-loncat, menghempaskan tubuhnya di dalam kelas sambil berguling-guling dan lainnya. Dalam hal demikian, anak-anak membutuhkan ruang sebagai tempat untuk bergerak dan kebebasan untuk melakukan gerakkan yang sesuai dengan tema.

Adapun Indikator pertama yaitu mengubah posisi tubuh 4 deskriptor yaitu :a) Jika Anak bergerak mengubah arah posisi tubuh dengan cepat dan tepat mendapatkan skor 4; b) Jika Anak bergerak mengubah arah kurang cepat tapi tepat mendapatkan skor 3; c) Jika Anak bergerak mengubah arah dengan lambat tetapi tepat skor 2; d) Jika Anak Anak bergerak mengubah arah dengan lambat dan tidak tepat mendapatkan skor 1.

Indikator kedua yaitu mempertahankan posisi tubuh 4 deskriptor yaitu : a) Jika anak dapat Anak menari dengan mempertahankan berbagai posisi tubuh seimbang mendapat skor 4; b) Jika anak dapat menari dengan posisi berpindah tempat tapi masih ragu-ragu mendapat skor 3; c) Jika anak mulai dapat

menari dengan mempertahankan tubuh tetapi hanya berada ditempat mendapat skor 2; d) Jika anak tidak dapat menjaga keseimbangan tubuhnya saat menari mendapat skor 1. Indikator ketiga yaitu menggerakkan seluruh tubuh 4 deskriptor yaitu : a) Jika anak dapat menari menggerak seluruh tubuh yang baik mendapat skor 4; b) Jika anak dapat menari menggerakkan seluruh tubuh tetapi belum sesuai gerak yang ditentukan mendapat skor 3; c) Jika anak mulai menari tetapi belum bisa menggerakkan seluruh tubuh mendapat skor 2; d) Jika anak menari tidak dengan tidak menggerakkan seluruh tubuh mendapat skor 1.

Dari Skor yang didapatkan pada indikator pertama pada posttest I, terdapat 9 anak dari 31 (29,03%) mendapatkan skor 4 lalu pada posttest II menjadi 9 anak (29,03%) yang mendapat skor 4 dengan nilai 100 dan berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), artinya, anak sudah dapat bergerak mengubah arah posisi tubuh dengan cepat dan tepat. Salah satu contohnya adalah saat menari dengan menghadap kedepan anak bisa langsung mengubah arah kekanan lalu kekiri dan berputar dengan cepat dan tepat sesuai dengan hitungan dan iringan lagu saat diberikan *treatment* seperti saat setelah lagu berbunyi —cangkul-cangkul cangkul yang dalam menanam jagung dikebun kital dan saat lagu berbunyi —dan menyinari alam semesta inil baru anak berputar , —beri pupuk supaya subur tanamlah beni dengan teraturl anak menari dengan arah tubuh menghadap kedepan kemudian menurunkan posisi tubuh sambil menggerakkan tangan seolah-olah menanam benih, namun ketika

lagu berbunyi —jagungnya besar lebat buahnyal anak langsung berdiri keatas sambil mengepalkan kedua tangannya, dan saat lagu berbunyi —indah mu waktu senja tapi sayang takkan lamal ini sesuai dengan Peraturan Menteri No.146 Tahun 2014 bahwa anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan kegiatan motorik kasar yang seimbang terkontrol dan lincah.

Kemudian indikator kedua ini pada posttest I, terdapat 12 anak dari 31 (38,70%) mendapatkan skor 3 lalu pada posttest II menjadi 17 anak (54,83%) yang mendapat skor 3 dengan nilai 75 dan berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSB), contohnya adalah sketika lagu berbunyi —ayo kawan kita bersama menanam jagung dikebun kital dan saat lagu berbunyi —oh matahari sinar mu waktu pagil anak masih menari dengan menghadap kedepan anak bisa langsung mengubah arah kekanan lalu kekiri dan berputar dengan cepat dan tepat sesuai dengan hitungan dan iringan lagu saat diberikan *treatment* seperti saat setelah lagu berbunyi —cangkul-cangkul cangkul yang dalam menanam jagung dikebun kital baru anak berputar tetapi masih kurang cepat , —beri pupuk supaya subur tanamlah beni dengan teraturl anak menari dengan arah tubuh menghadap kedepan kemudian menurunkan posisi tubuh sambil menggerakkan tangan seolah-olah menanam benih, namun ketika lagu berbunyi —jagungnya besar lebat buahnyal anak langsung berdiri keatas sambil mengepalkan kedua tangannya dan saat lagu berbunyi —indah mu waktu senja tapi sayang takkan

lamal. Hal ini senada dengan pendapat Frost dan Piaget dikutip oleh Widhianawati (2011:226) yang berkata bahwa anak dapat mengekspresikan diri melalui gerak dan berpikir melalui gerak dan tubuhnya.

Selanjutnya indikator ketiga ada 9 anak (29,03%) yang mendapat skor 2 pada Posttest I dan ada 2 anak (6,4%) yang mendapat skor 2 pada posttest II dengan nilai 25 dan berada pada kategori mulai berkembang (MB) dikarenakan anak mulai menari tetapi belum bisa menggerakkan seluruh tubuhnya. Hal ini senada dengan pendapat Berdasarkan uraian di atas mengenai analisis terhadap tes perbuatan anak, dapat dilihat bahwa anak sudah mencapai keterampilan motorik kasar Selanjutnya terdapat 18 anak termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 58,06%, 29 anak termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 93,54%. Kemudian sebanyak 11 anak termasuk dalam kategori mulai berkembang (MB) dengan persentase 35,48% dan interval terakhir 2 anak termasuk dalam kategori belum berkembang (BB) dengan pesentase 6,4 %. Hal ini senada dengan Aisyah, dkk., (2013: 4.42) gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas mengenai analisis tes perbuatan dengan kategori motorik kasar anak secara menyeluruh atau seluruh indikator yang telah direkapitulasi dan dikonversi dari skor menjadi nilai, kemudian

nilai anak dikategorikan berdasarkan kriteria keterampilan motorik kasar pertama dengan nilai 82-100 terdapat (45,16%) sebanyak 14 anak dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB), 63-81 terdapat 11 anak (35,48%) dengan interpretasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 44-62 terdapat 4 anak (12,90%) anak dengan interpretasi Mulai Berkembang (MB), dan 25-43 terdapat 2 anak (6,4%) dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Artinya, seluruh indikator muncul sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun di bidang motorik kasar yaitu melakukan kegiatan motorik kasar yang seimbang terkontrol dan lincah. Dari hasil perhitungan nilai akhir dari tiga indikator, dapat dilihat indikator yang mendukung mendapatkan skor 4 adalah indikator keseimbangan. Senada dengan pendapat Mulyani (2016: 68-69) yang mengatakan bahwa karakteristik gerak tari anak usia 5-6 tahun salah satunya adalah anak mengamati sebuah tarian dan mengidentifikasi gerakan anggota tubuh dan gerakan berpindah tempat contohnya tidak bisa diam terlalu lama, aktif, lincah, dan cepat, yang menggambarkan kegembiraan dan kesenangan.

Hal ini dipertegasakan dari hasil penelitian Sujana (2013) Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Seni Tari Berbantuan Media Audio Cassette Tape Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan keterampilan motorik kasar dengan penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan seni tari. Pada siklus I keterampilan motorik kasar sebesar 62,05% yang berada pada kategori rendah dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90,25% tergolong pada kategori sangat tinggi. Dari data hasil penelitian siklus I dan siklus II peningkatan keterampilan motorik kasar anak sebesar 27,75%.

Pada saat penelitian ini, peneliti menemukan kelebihan dan kekurangan dari kegiatan menari. Adapun kelebihan dari menari yaitu 1) anak merasa senang dalam melakukan kegiatan menari, anak terlihat menggerakkan tubuh tanpa beban atau paksaan; 2) anak mampu mengekspresikan diri dengan menggerakkan seluruh tubuh dengan iringan lagu. Pada dasarnya anak-anak memang menyukai musik sehingga saat diajak menari anak lebih mudah menggerakkan tubuhnya. Menurut Swanson dikutip oleh Widhianawati (2011:226) gerak merupakan sarana ekspresi pembebasan diri khususnya pada anak-anak mereka dapat mengekspresikan dirinya secara langsung dan efektif melalui gerakan. Sedangkan kekurangan menari yaitu 1) Alokasi waktu kurang, karena membutuhkan waktu yang lama agar anak dapat menari dengan optimal; 2) kurangnya tenaga pengajar dalam melatih anak menari. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Seni Tari Berbasis Tema terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK negeri Pembina Lahat.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh data t_{hitung} 4,03 sedangkan t_{tabel}

1,70 dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 30$ berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Seni Teri Berbasis Tema terhadap Motorik Kasar anak kelompok B di TK Negeri Pembina Lahat. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Motorik Kasar anak dengan Seni Tari Berbasis Tema yang diamati yaitu kelincahan, keseimbangan dan koordinasi gerak. Ketika proses pembelajaran dengan seni tari berbasis tema berlangsung, anak menari dengan berbantuan media lagu menanam jagung dan matahari, anak menari dengan lincah sesuai gerakan yang diberikan, keseimbangan posisi tubuh anak dan koordinasi gerak tubuh anak saat menari. Motorik Kasar anak sebesar 14 anak termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 45,16%, 11 anak termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 35,48%, kemudian sebanyak 4 anak termasuk dalam kategori mulai berkembang (MB) dengan persentase 12,90% dan sebanyak 2 anak termasuk dalam kategori belum berkembang (BB) dengan persentase 6,4%.

Saran

Adapun beberapa saran dari peneliti setelah melaksanakan penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada guru diharapkan pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk menggunakan Pendidikan Matematika Realistik yang didukung dengan media pembelajaran yang menarik dan metode pembelajaran yang bervariasi. Karena anak

memerlukan metode yang bervariasi dan menarik khususnya dalam pembelajaran berhitung. Namun, tetap memerlukan bantuan dari guru agar kelas terkontrol dengan baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat melakukan penelitian yang sama tetapi dengan metode dan media pembelajaran yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hasmalena, M.Pd dan Dra. Rukiyah, M.Pd sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri., Ibu Dr. Sri Sumarni, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan dan Ibu Dra. Syafdaningsih, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Dr. Sri Sumarni, M.Pd, Ibu Dra. Syafdaningsih, M.Pd dan Ibu Mahyumi Rantina, M.Pd anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisyah, Siti. 2013. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
2. Arikunto, Suharsimin. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
3. Astini, dkk., 2012. Penerapan Metode Demonstrasi melalui Kegiatan Seni Tari

Berbantuan Media Audio Cassette Tape untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

4. Dimiyati, Johni. 2013. *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
5. Indrawati. 2012. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Kreasi Di Taman Kanak-Kanak Melati Kabupaten Solok Selatan. *Pesona Paud*, Vol. 1. No.1.
6. Mardayani, dkk., 2016. Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B Di PAUD Widhya Laksmi. *E-journal Pendidikan Anak Usia Dini*, volume 4, No. 2.(*Artikel dalam jurnal*)
7. Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
8. Mulyani, Novi. 2016. Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini.
9. Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta :Prenadamedia Group..
10. Permendikbud. 2013. Nomor 146. Kurikulum 2013.
11. Sujana,Wayan. 2013. Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Seni Tari Berbantuan Media Cassete Tape Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*.
12. Sujiono, bambang, dkk., 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
13. Widhianawati, Nana. 2011. Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.
14. Sunarti., & Rachmawati, S. (2014). *Penilaian dalam kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-langkah Penilaian pembelajaran*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.